P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

DISTINGSI DIGITAL BRANDING TSAMARA AMANY SEBAGAI CALON ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN MILENIAL DI INSTAGRAM

Yanuar Budi Haristono[1)]

[1)] Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia
Email Address : yanuarbudiui2020@gmail.com

Tanggal diterima: 23-12-2020 Tanggal direvisi: 5-1-2021 Tanggal disetujui: 10-4-2021

ABSTRACT

Women's representation in the Indonesian legislative still does not meet the expectations of 30% of the total. In addition to the lack of representation of women in the legislature, the representation of young people especially the millennial generation is very minimal in the ranks of DPR members in the 2014-2019 period. Tsamara Amany Alatas, a 22-year-old woman who graduated from Communication Studies at Paramadina University, went on to run as a legislative candidate. Tsamara built his distinction on social media, especially Instagram. Tsamara always showed the feminine and young side he had as his campaign strategy. The research method used in this study is qualitative research using content analysis of Instagram posts which are then supported by interview data to informants. The results of the study indicate that the distinctive formation built by Tsamara where change appeared when he had entered the world of politics with an appearance that reflected young people who were casual and friendly with the aim of forming the perception that Tsamara wanted to be closer and accepted by society, so that he was not distant from society so that the branding of the millennial politicians that he brings can be conveyed well.
Keywords: *distinction, politician, branding, woman, Instagram.*
© 2021 MetaCommunication: Journal of Communication Studies

How to cite: Haristono, Y.B. (2021). Distingsi Digital Branding Tsamara Amany sebagai Calon Anggota Legislatif Perempuan Milenial di Instagram. *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, 6(2), 156-167.

ABSTRAK

Keterwakilan perempuan di jajaran legislatif Indonesia masih belum memenuhi harapan 30 persen dari keseluruhan. Selain minimnya keterwakilan perempuan dalam legislatif, keterwakilan anak muda khususnya generasi milenial pun sangat minim dalam jajaran anggota DPR pada periode 2014-2019. Tsamara Amany Alatas, perempuan 22 tahun lulusan Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina ini maju mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif. Tsamara membangun distingsinya di media sosial, khususnya Instagram. Tsamara selalu menunjukan sisi keperempuanan dan anak muda yang ia miliki sebagai strategi kampanyenya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan analisis isi postingan instagram yang kemudian didukung data wawancara terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan distingsi yang dibangun oleh Tsamara dimana perubahan tampak saat ia telah masuk ke dunia politik dengan penampilan yang mencerminkan anak muda yang *casual* dan bersahabat dengan tujuan untuk membentuk persepsi bahwa Tsamara ingin lebih dekat dan diterima masyarakat, agar ia tidak berjarak dengan masyarakat, sehingga branding politisi milenial yang ia bawa dapat tersampaikan dengan baik.

Kata Kunci: distingsi, politisi, *branding*, perempuan, Instagram.

PENDAHULUAN

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

Keterwakilan perempuan di jajaran legislatif Indonesia masih belum memenuhi harapan 30 persen dari keseluruhan. Jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia perempuan periode 2014-2019 sebanyak 97 orang atau 17,32 persen dari total 560 orang. Angka ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah anggota DPR wanita periode 2009-2014 yang berjumlah 100 orang atau 17,86 persen dari total 560 jiwa. Meskipun demikian, jumlah perempuan yang menjadi anggota DPR periode sebelumnya selalu menunjukkan tren terjadinya peningkatan. Pada tahun 1995, jumlah anggota DPR perempuan sebanyak 16 orang (5,9%) dari total 272 anggota DPR RI. Pada periode 1999-2004, jumlah anggota perempuan meningkat menjadi 45 orang (9%) dari jumlah 500 orang. Kemudian, terjadi peningkatan jumlah anggota DPR perempuan menjadi 61 orang anggota perempuan (11,09 %) dari 550 anggota DPR RI periode 2004-2009 (DPR, 2018).

Ada tiga kendala yang menyebabkan rendahnya keterwakilan perempuan di parlemen menurut Bambang Soesatyo selaku Ketua DPR RI 2014-2019. Menurutnya, penyebab pertama yaitu partai politik yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan dan peluang yang luas kepada kaum perempuan. Kedua, kaum perempuan sendiri belum siap berkompetisi secara terbuka dalam dunia politik. Ketiga, kultur masyarakat belum sepenuhnya berpihak pada peningkatan peran kaum perempuan. Ia menilai kendala tersebut harus diselesaikan semua pihak agar partisipasi perempuan dalam bidang politik bisa meningkat (Fauzi, 2018).

Selain minimnya keterwakilan perempuan dalam legislatif, keterwakilan anak muda khususnya generasi milenial pun sangat minim dalam jajaran anggota DPR pada periode 2014-2019. Keterwakilan anak muda usia 17-25 tahun masih sangat sedikit (Thoha, 2014). Hal ini dikarenakan persepsi terhadap anak muda yang sering dianggap tidak kompeten, sehingga tidak cocok untuk berada di parlemen dan menjadi wakil rakyat. Hal ini terutama didukung stereotipe terhadap generasi milenial yang dikenal sebagai generasi yang tidak loyal dan sering berpindah-pindah profesi ataupun pekerjaan.

Tsamara Amany Alatas muncul di tengah isu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap anggota DPR dengan latar belakang perempuan dan anak muda. Tsamara, perempuan 22 tahun lulusan Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina ini maju mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif. Tsamara pun kemudian gencar membangun citra bahwa ia adalah perempuan milenial yang mampu memperbaiki DPR. Tsamara ingin mematahkan stereotipe perempuan dan anak muda yang tidak kompeten.

Instagram digunakan Tsamara sebagai saluran untuk membangun distingsi, karena ia mewakili Daerah Pemilihan (Dapil) 2 Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan luar negeri. Sebagian besar calon pemilih di dapil tersebut adalah warga yang aktif menggunakan sosial media khususnya Instagram. Tsamara pun menggunakan Instagram untuk menyasar

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

anak-anak muda dan perempuan. Pengguna Instagram sebagian besar di dominasi oleh anak-anak muda yang berusia dari 18-24 dan 25-34, dimana usia ini adalah usia yang sudah memasuki kriteria wajib memilih. Pengguna Instagram sebanyak 55 persen adalah perempuan (Miller, 2013). Hal ini yang kemudian dijadikan Tsamara sebagai dasar membangun distingsi sebagai perempuan milenial yang bisa mewakili aspirasi masyarakat muda dan para perempuan di sosial media Instagram.

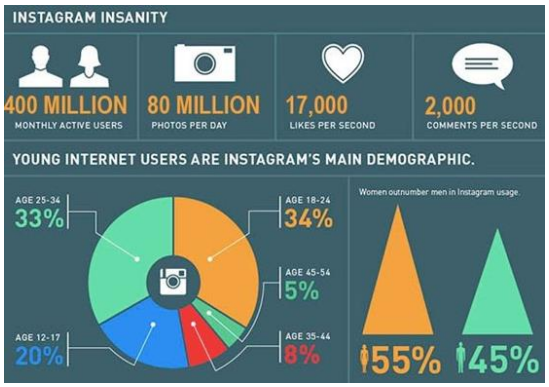

Gambar 1. Pengguna Instagram
Sumber: Miller, 2013.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai distingsi, kami menemukan tesis tentang penelitian distingsi, *personal branding,* dan Instagram oleh Chaerani (2014). Tesis ini membahas tentang strategi investasi simbolik yang dilakukan artis Syahrini pada akun Instagram miliknya sebagai upaya pencarian distingsi melalui tiga pola konsumsi (penampilan, budaya, dan makanan). Konsep distingsi atau *distinction* digunakan untuk mengeksplorasi konsep *personal branding*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam perspektif kritis dengan analisis isi dan metode semiotika. Hasil penelitian menunjukkan Syahrini menempatkan penampilan (barang mewah dan mode busana) dalam proporsi yang paling besar untuk menggambarkan distingsi melalui Instagram. Namun, hal ini tidak membuat Syahrini meraih kapital simbolik dan *personal branding* yang efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, perempuan dan milenial menjadi minoritas ganda dalam dunia politisi, dimana keterwakilan perempuan masih sangat minim dalam legislatif. Keterwakilan generasi milenial pun menjadi minoritas karena masih sangat sedikit anak muda yang menjadi anggota legislatif. Hal ini tentu menjadi permasalahan, bagaimana caranya seorang perempuan milenial melakukan branding dalam kampanyenya agar bisa dipercaya oleh masyarakat, dan mengalahkan mayoritas politisi lainnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis diambil karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai bahan referensi yang akan memperkaya pengetahuan peneliti sebelum turun ke lapangan (Soehartono, 2008). Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka untuk perubahan dan penyesuaian pada saat penelitian, sehingga tidak ada batasan bagi peneliti untuk

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

menemukan hal-hal baru yang terkait dengan topik penelitian (Bungin, 2003).

Obyek dalam penelitian ini adalah branding digital yang dilakukan oleh calon anggota legislatif perempuan di Instagram, karena itu kami memilih Tsamara Amany sebagai salah satu dari calon anggota legislatif perempuan yang aktif di sosial media dan sangat dekat dengan kehidupan milenial yang serba digital. Obyek yang dilihat adalah bagaimana cara Tsamara untuk membangun branding digital, bagaimana konten yang dibangun Tsamara dan tim nya dapat menciptakan branding terhadap dirinya. Obyek penelitian kali ini dibagi menjadi tiga periode, pertama sebelum Tsamara resmi masuk sebagai anggota Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Postingan Instagram yang dipilih mulai dari pertama hingga ke postingan tanggal 26 April 2017. Kedua, saat Tsamara sudah menjadi anggota politisi tapi belum menjadi calon legislatif. Postingan yang akan dipilih yaitu sejumlah postingan mulai dari tanggal 26 April 2017 sampai 4 Juli 2018. Ketiga, saat Tsamara dinyatakan menjadi resmi jadi calon legislatif yaitu mulai dari tanggal 4 Juli 2018 sampai 17 April 2019.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Pada penelitian ini, teknik yang akan dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur (semi-structure interview) termasuk kedalam kategori wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Pelaksanaan teknik wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan teknik wawancara lainnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Tsamara Amany dan tim branding serta tim konten Instagram Tsamara Amany.

Uji keabsahan dilakukan dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang terbatas, yang memungkinkan peneliti kurang mendalami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapital dan Periode Pra Anggota PSI

Kapital yang menjadi syarat untuk bisa mendominasi suatu arena terdiri dari kapital ekonomi, budaya, sosial dan simbolik. Dalam penelitian ini, pengamatan terhadap kapital yang dimiliki oleh Tsamara Amany yang dimunculkan di Instagram dibagi ke dalam tiga periode waktu yaitu sebelum menjadi anggota PSI, saat menjadi anggota PSI, dan setelah Tsamara ditetapkan sebagai calon legislatif. Peneliti akan mengobservasi kapital yang paling menonjol dari tiap periode dimaksud.

Periode ini dari postingan awal Tsamara hingga postingan tanggal 21 April 2017. Kapital yang paling nampak selama periode ini adalah kapital simbolik. Hal ini ditandai dengan banyaknya postingan berupa foto Tsamara bersama tokoh nasional seperti

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

Basuki Tjahaja Purnama, Shinta Wahid, Tri Risma Harini, hingga Joko Widodo. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Tsamara ingin memperlihatkan eksistensi dirinya kepada publik. Sementara, arena politik Tsamara yang menonjol pada periode ini yaitu ketika dia menjadi salah satu tim kampanye Ahok-Djarot pada tahun 2017.

Bergabungnya Tsamara dalam proses politik ini diakuinya dimulai ketika ia magang di kantor Balai Kota Provinsi DKI Jakarta. Saat itu, DKI Jakarta dipimpin oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Dalam situs resmi PSI disebutkan bahwa ia magang selama 3 bulan. Pada perjalanannya, ia merasa kagum dan hormat dengan sosok Ahok:

> "Dulu karena nge-fans sama Ahok iya. Waktu di Balai Kota. Ahok itu salah satu alasan aku masuk politik, bahkan di ruanganku itu, ada foto aku bareng sama Pak Ahok, soalnya buat aku, Ahok itu alasan berpolitik, dan dia mengajarkan banyak hal. Aku respek dan hormat banget".

Kedekatannya dengan Ahok ini, menunjukkan adanya menurut Bourdieu termasuk ke dalam kapital simbolik yang meliputi martabat, perhatian atau atensi, dan harga diri, martabat, merupakan sumber kekuasaan yang penting. Istilah kapital simbolik terkait dengan modal adalah segala sesuatu yang bersifat jenis modal yang dipandang melalui skema klasifikasi yang ditanamkan secara sosial. Ketika pemilik modal simbolik menggunakan kekuatannya ini, akan berhadapan dengan agen yang memiliki kekuatan yang lebih lemah. Ketika hal ini terjadi, hubungan berbanding lurus mulai terlihat. Ketika seorang pengarang memiliki modal simbolik yang sangat kulit, besar kemungkinan penerimaan masyarakat juga bersifat masif. Bourdieu juga mengemukakan faktor penting yang mempengaruhi jalannya suatu arena produksi kultural, modal yang merupakan sesuatu yang menjadi bekal dan digunakan oleh agen dalam sebuah arena. Di dalam arena apapun, agen-agen yang menempati berbagai posisi yang tersedia terlibat dalam kompetisi untuk memiliki kepentingan yang khas dalam arena tertentu (Bourdieu, 2010).

Gambar 1. Foto Tsamara dengan Ahok
Sumber: Instagram.

Tsamara membenarkan bahwa ketertarikannya tertarik terjun ke ranah politik berawal pada saat proses magang tersebut dimana muncul rasa ingin membantu Ahok.

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

Ahok saat itu menurutnya di posisi tersudut karena terjerat kasus hukum terkait isu suku, ras, agama, dan antargolongan (SARA):

> "Cuma bener-bener murni pengen bantu pak Ahok aja, karena ngerasanya situasinya ga fair (adil) buat dia. Dulu bahkan aku pernah mau sempet mobilisasi orang untuk demo tandingan lawan 212 dan tentunya dilarang polisi, ampe ditelpon."

Pengalaman Tsamara merasakan carut marutnya politik di Indonesia pada saat membela Ahok merupakan salah satu alasan dia memasuki dunia politik. Secara lebih spesifik, alasannya terjun sebagai calon anggota legislatif yaitu rasa ketidakpuasannya terhadap kinerja anggota dewan karena aspirasi masyarakat kurang terwakili. Terutama perlakuan dengan generasi milenial yang dianggap kurang berkompeten dalam dunia politik. Menurutnya, para legislator senior menganggap generasi milenial begitu banyak jumlahnya tetapi tidak memiliki "masa depan".

> "Secara informal, aku bosen aja ngeliat anggota-anggota dewan yang terhormat. Dan ngerasa mereka gak mau dengerin aspirasinya. Jadi memang karena muak ya, dengan para politisi yang ada, jadi, ya harus dilawan. Dan, mungkin karena ga suka dengan embel-embel milenial yang terlalu banyak tapi gak punya masa depan."

Dikaitkan dengan kapital sosial menurut Bordieu (1984), yaitu Tsamara berasal dari keluarga kalangan pengusaha dan memiliki latar belakang pendidikan yang dapat dianggap berasal dari kalangan menengah atas. Berkaitan dengan *personal branding* yang merupakan citra diri yang ingin ditampilkan pada setiap aktivitas yang Tsamara lakukan, Tsamara memiliki keinginan yang kuat untuk masuk dunia politik murni karena keinginan berkarir tanpa menghilangkan nilai-nilai yang dianutnya. Perilaku Tsamara autentik atau apa adanya, sehingga citra yang ditampilkan tidak bertolak belakang. Sebab, *personal branding* membingkai nilai, kepercayaan, dan pelayanan yang kita berikan pada orang lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan yang bersangkutan, Tsamara berkarier di dunia politik karena keinginannya melihat kondisi perpolitikan di Indonesia yang menurutnya kurang memberikan ruang bagi pemuda.

Periode Setelah Menjadi Anggota PSI

Tsamara dikenal berketurunan Arab dengan 'marga' atau nama belakang Alatas. Sebelumnya, nama Alatas erat kaitannya dengan dunia politik yaitu mantan Menteri Luar Negeri yaitu Ali Alatas. Dalam Tirto.id dikutip dari laman The Guardian, Ali Alatas digambarkan sebagai orang Indonesia yang berhasil tercatat dalam sejarah dalam mengakhiri konflik dengan Khmer Merah dengan membantu proses perdamaian di Konferensi Internasional Paris tahun 1991. (Tirto.id, 2017)

Sementara, dalam Instagram-nya, pada periode ini ada beberapa kapital yang cukup ditonjolkan oleh Tsamara. Pertama adalah kapital ekonomi. Kapital ini nampak dari beberapa kiriman Tsamara dengan latar belakang tempat tinggalnya yang menunjukkan tingkat ekonominya. Kapital berikutnya yang menonjol adalah kapital

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

sosial, dimana banyak postingan Instagram Tsamara pada periode ini lebih menonjolkan dirinya sebagai anggota dari PSI.

Tsamara adalah anak tunggal dari pasangan Muhammad Abdurachman Alatas dan Nabila Zain Muhammad. Sejak kecil, Tsamara memiliki kebiasaan membaca baik fiksi maupun non fiksi. Tsamara kecil memiliki cita-cita sebagai pengacara dan memiliki kebiasaan nongkrong di kafe D'Jeans.

Tsamara memiliki marga Alatas yang menurut wawancara dengan yang bersangkutan marga tersebut sebagian besar identik dengan pengusaha. Di masyarakat Betawi, marga Alatas identik dengan Habib yang dapat menjadi hak istimewa tersendiri. Privilege marga Alatas yang dimiliki Tsamara tidak digunakan untuk menarik warga Jakarta maupun daerah pemilihan Tsamara.

Periode Setelah Menjadi Caleg PSI

Setelah Tsamara Amany ditetapkan sebagai calon anggota DPR dari PSI, dalam kiriman Instagram-nya nampak ada dua kapital yang paling menonjol, yaitu kapital sosial dan kapital simbolik. Dua kapital ini sesuai dengan apa yang sedang Tsamara lakukan yaitu kampanye. Tsamara ingin menunjukkan siapa dirinya serta apa yang dapat dia lakukan kedepan jika menjadi anggota DPR.

Kapital sosial tampak dari setiap kirimannya yang sebagian besar dengan menggunakan atribut PSI. selain itu, sesuai dengan masa kampanye yang sedang berlangsung saat itu, Tsamara banyak menonjolkan kapital simbolik dalam kiriman Instagram-nya. Tsamara banyak berfoto dengan konstituennya, dan mungkin secara tidak sadar banyak foto Tsamara bersama konstituen perempuan. Hal ini sesuai dengan salah satu distingsinya sebegai calon anggota legislatif perempuan.

Distingsi sebagai politisi

Preferensi makanan (konsumsi), pakaian (penampilan), dan gaya hidup (budaya) seseorang mencerminkan klasifikasi selera orang tersebut, serta merefleksikan gambaran pemisahan kelas guna menyesuaikan harapan dan memperlihatkan bagaimana kelas dominan dipandang dalam hirarki kekuasaan (Bordieu, 1984).

Instagram dengan nama akun @tsamaradki bukan Instagram pertama yang dimiliki Tsamara. Sebelumnya, Tsamara pernah memiliki Instagram dengan nama akun @tsamaraamany yang kemudian dihapus di masa sebelum masuk PSI. Berdasar wawancara dengan Tsamara, peneliti mendapati penggunaan nama akun @tsamaradki sebagai langkah awal distingsi dan branding politisi, serta hasrat untuk diakui.

> "Kan dulu mau jadi Gubernur DKI biar kayak Pak Ahok. Saya nge-fans sama Pak Ahok gitu, jadi selalu pakai kata 'DKI' (dengan penekanan). Jadi, ya, (akun) '@tsamaradki' itu memang biar melekat aja sebenernya, kalau orang Jakarta itu selalu inget 'Tsamara DKI' walaupun ada yang bilang, 'Tsamara DKI itu DKI Jakarta atau Warkop DKI', hehehe."

Jumlah kiriman dari awal hingga 17 April 2019 berjumlah 253. Dari 253 kiriman, 33 persen kiriman atau 84 kiriman menampilkan dirinya dan hanya perempuan saja, sementara dengan hanya laki-laki saja

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

sebesar 22 kiriman atau 9 persen. Tsamara mengaku hal tersebut tidak sengaja ia lakukan. Namun peneliti melihat ini sebagai pola pikir yang tertanam dalam diri Tsamara dan terlihat dalam kirimannya.

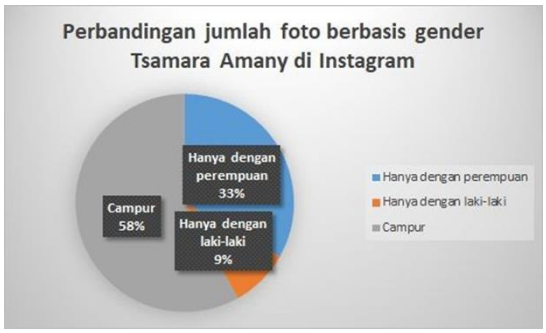

Gambar 2. Perbandingan Jumlah Foto Berbasis Gender
Sumber: Dokumen Peneliti.

Gambar 3. Foto dan Caption tentang Perempuan
Sumber: Instagram.

Gambar 4. Pakaian Saat menjadi Caleg
Sumber: Instagram.

Saat kerja mewakili partai, penampilan Tsamara cenderung santai tetapi tetap berbaju sopan. Gambar di atas diambil dari Instagram Tsamara yangmana selama Tsamara menjadi anggota PSI tetap memperjuangkan hak-hak perempuan. Tsamara masih berpenampilan semi formal dan dengan gaya kampanye yang khas anak muda, penuh semangat. Dalam kirimannya, sebagian besar menampilkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kampanye PSI. Tsamara adalah sosok yang dibesarkan dalam organisasi PSI, partai yang isinya anak-anak muda, sehingga turut mempengaruhinya dalam pemilihan cara berpakaian. Pada periode ketiga ini, Tsamara lebih senang berpakaian casual:

> "Cara berpakaian bisa menunjukkan bahwa kita berjarak atau tidak sama orang," jelasnya dalam wawancara. "Karena di PSI juga isinya anak-anak muda, kayaknya kalau memakai batik tiap hari juga dianggap tidak pas, cara berpakaian juga harus sesuai dengan kultur yang ingin dibangun. Pada saat blusukan mengenakan kaos dan jeans, memang sengaja dibuat casual, agar orang merasa santai dan tidak berjarak".

Dalam hal berpolitik, Tsamara masih mengedepankan nilai-nilai perempuan dan berpolitik secara bersih:

> "Ga ada sih, semata-mata, yang casual aja. Kebanyakan, kalau aku percaya, dari cara berpakaian bisa menunjukkan bahwa kita berjarak atau engga sama orang. Jadi, ya, aku karena kita di PSI juga isinya anak-anak muda, kayaknya kalau kita "batik-kan" tiap hari juga kayak engga pas, gitu ya, dengan kultur yang mau kita bangun. Kayaknya, ya, kita santai aja. Blusukkan ya kaosan, jeans-nan, gitu. Kalau acara-acara kadang pakai kemeja, pakai kaos, memang sengaja dibuat

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

> casual aja, biar orang punya rasa ketemu juga santai, gak ada jarak."

Pada periode menjadi calon legislatif, Tsamara banyak turun lapangan berkampanye langsung ke masyarakat. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Tsamara memperhatikan cara berpakaian yang mengaitkan cara berpakaian terkait dengan kedekatan masyarakat.

Melalui konsep arena (Bourdieu, 1984), dapat ditunjukkan permainan sosial yang terjadi pada media sosial. Arena menjadi tempat dimana agen sosial dan praktik sosialnya menyesuaikan diri untuk berebut peran dalam struktur distribusi kekuasaan. Individu berjuang untuk memperebutkan kapital serta posisi dalam hirarki kekuasaan. Dari contoh tersebut terlihat bahwa Tsamara memang sengaja untuk melawan politisi senior di media sosialnya, karena ingin menunjukan bahwa dia adalah agen perubahan yang bisa merubah dan melawan keburukan dari para politisi senior.

> "Aku percaya bahwa apa yang aku lakukan itu branding bahwa tujuannya adalah melawan politisi lama. Buat mindset publik bahwa TA adalah politisi yang melawan politisi lama. Politisi lama lain yang dibenci publik adalah FH & FZ".

Namun pada akhirnya, Tsamara dapat membuktikan bahwa perilaku tersebut membuahkan hasil. Setelah dirinya menjadi viral dan beradu mulut dengan FZ dan kedubes Rusia. Pada hasil pileg kemarin, Tsamara berhasil meraih suara caleg terbanyak di Rusia.

> "Tau ga yang lucu dari melawan Fadli Zon itu FZ berhasil melintir sampai aku berantem sama Dubes Rusia, tapi ternyata pas pemilu kali ini aku berhasil menang menjadi caleg dengan suara terbanyak di Rusia", ungkap Tsamara.

Dari contoh pemberitaan dan hasil wawancara diatas terlihat bahwa Tsamara berhasil membentuk distingsi di media. Distingsi tersebut mengarahkan pada pemahaman bahwa ia adalah politisi perempuan dan milenial yang berani melawan politisi senior.

Pembentukan Distingsi Sebelum Caleg

Bill Lang dalam Rampersad (2008:7) mendefinisikan personal branding sebagai citra diri yang ingin ditampilkan pada setiap aktivitas yang kita lakukan, bukan menjadi palsu atau berpura-pura. Jika perilaku kita tidak autentik, citra yang kita tampilkan akan bertolak belakang. Sebab, personal branding membingkai nilai, kepercayaan, dan pelayanan yang kita berikan pada orang lain.

Gambar 5. Distingsi Periode Pra PSI
Sumber: Instagram.

Di media sosial Instagram, penampilan Tsamara saat sebelum menjadi masuk menjadi anggota PSI adalah formal, belum menunjukkan penampilan seperti milenial yang berpakaian santai. Hal ini disebabkan posisi Tsamara saat itu adalah mahasiswa

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

magang di kantor gubernur DKI Jakarta. Lingkungan kerja mewajibkan dirinya untuk berpakaian formal. Tsamara dibesarkan dalam keluarga yang peduli terhadap pendidikannya. Masa sekolahnya dihabiskan di sekolah swasta yang tergolong bagus seperti Al Azhar, Lazuardi, dan New Zealand International School.

> "Al-Azhar, Pasar Minggu, SD-nya Al Azhar Pasar Minggu, SMP-nya saya pernah pindah dua kali. Al-Azhar Pejaten terus Lazuardi. SMA-nya juga Al-Azhar, terus pindah ke New Zealand International School."

Gambar 6. Distingsi Pendidikan
Sumber: Instagram.

Di masa mengenyam pendidikan, Tsamara juga telah aktif dalam aktivitas organisasi. Ia berperan sebagai *Public Relations* himpunan mahasiswa komunikasi di kampusnya. Tugas yang dilakukannya diidentifikasi sama dengan apa yang kelak dilakukan di PSI, seperti membuat *fundraising* dan melakukan komunikasi dan mengajak orang-orang untuk mengikuti acara tertentu.

> "Ya, tapi himpunan, di komunikasi aja. aku dulu, kalau ga salah, jubirnya mereka. Jadi PR (public relation). kerjaanku di kuliah, sama seperti di PSI. Kerjaanku yang pertama adalah bikin , e.. apa, copyrighting ya, sama narasi-narasi sama, yang kedua fundraising nih, sama juga. Yang ketiga ya ngajakin orang-orang untuk ikut acara. Sama, kan, seperti di PSI kerjaannya. Kerjaannya ngomong, kedua fundraising, ketiga ngajakin orang pilih PSI"

Tsamara awalnya ingin menjadi pengacara karena terobsesi dengan film berjudul "NCIS". Setelah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), ia ingin melanjutkan di Sekolah Tinggi Intelijen Negara, "*Ingin jadi intel, dan ingin pekerjaan yang menantang*." Setelah diskusi dan masukan dari orang tua, Ia memutuskan untuk mengambil jurusan komunikasi karena memang menyukai komunikasi dan akhirnya memilih Universitas Paramadina. Keputusan ini ada hubungannya dengan kekagumannya saat itu dengan Anies Baswedan selaku rektor. Tsamara sering terlibat dalam kegiatan akademis dan intelektual seperti menulis dan menyampaikan ide-ide mengenai suatu topik, terutama perempuan. Hobi menulisnya muncul saat ia diberikan laptop karena sering bicara sendiri di depan kaca.

Gambar 7. Distingsi Karya Perempuan
Sumber: Instagram.

Dilihat dari sisi pergaulan yang ditampilkan di kiriman Instagram, Tsamara menampilkan foto-foto dengan tokoh-tokoh dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, berdasarkan teori Bordeau (1984:286) dapat dikatakan Tsamara ingin menampilkan bahwa

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

dirinya memiliki hubungan dengan kelas sosial tertentu dalam hal ini kelas sosial atas dan memiliki pengaruh atau dominasi.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis gambar dan kalimat pada kiriman Instagram @tsamaradki, terlihat bahwa Tsamara melakukan distingsi sebagai politisi perempuan muda. Dimulai dengan mengubah akun dari @tsamaraamany menjadi @tsamaradki. Kemudian tanpa ia sadari, 33 persen kirimannya hanya bersama perempuan dengan deskripsi menunjukkan keterlibatan, kekuatan, dan peran perempuan dalam masyarakat.

Tsamara sengaja melakukan distingsi politisi muda dengan melawan politisi-politisi seperti Fadli Zon dan Fahri Hamzah. Ia mengaku sengaja membuat pola pikir publik bahwa Tsamara Amany adalah politisi yang melawan politisi lama, dan politisi lama yang dibenci publik adalah dua tokoh tersebut. Distingsi muda juga dilakukannya dengan bergaya casual, mengenakan kaos polo, kemeja anak muda, celana *jeans*, sepatu *sneakers*, dan jam tangan *rubber swatch* yang jauh dari kesan tua. Tsamara mengamini analisis tersebut dengan menambahkan dalam wawancara bahwa cara berpakaian menentukan seseorang memasang jarak dengan orang lain atau tidak.

Tsamara memiliki beberapa distingsi dalam berpolitik dibandingkan dengan generasi sebelumnya misalnya dalam hal gaya hidup, konsumsi, dan penampilan. Setelah dikonfirmasi dengan yang bersangkutan, dapat disimpulkan bahwa hal yang dilakukan Tsamara tidak berubah sejak dia bergabung menjadi anggota partai maupun legislatif. Salah satu kesamaannya adalah penampilan *stylish* khas milenial. Pembentukan distingsi penampilan yang dibangun oleh Tsamara dimana perubahan tampak saat ia telah masuk ke dunia politik dengan penampilan yang mencerminkan anak muda yang casual dan bersahabat. Perubahan ini bertujuan untuk membentuk persepsi bahwa Tsamara ingin lebih dekat dan diterima masyarakat, agar ia tidak berjarak dengan masyarakat, sehingga branding politisi milenial yang ia bawa dapat tersampaikan dengan baik.

Tsamara Amany mendapatkan suara terbanyak versi caleg muda dari hasil pemilihan legislatif 2019. Tsamara mendapatkan total 140.057 suara, namun karena PSI tidak mendapatkan 4 persen suara partai, maka Tsamara tidak berhasil mendapatkan kursi anggota legislatif. Dilihat dari total perolehan suara yang mendukung Tsamara Amany, Tsamara berhasil membangun distingsi sebagai perempuan muda yang berkompetensi menjadi politisi. Tsamara berhasil mematahkan stereotipe bahwa perempuan dan anak muda tidak bisa mempimpin masyarakat, dengan membuktikan banyaknya dukungan dan perolehan suara yang ia dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgment of Taste*. Translated by R. Nice. Harvard University Press, Cambridge.

Bourdieu, P. (2010). *Arena Produksi Kultural*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Chaerani, Tritama. (2014). Distinction Personal Branding dan Instagram Strategi Investasi Simbolik Syahrini. *Tesis*, Universitas Indonesia.

Dewan Perwakilan Rakyat. (2019, April) Halaman Resmi DPR. Diambil dari: dpr.go.id.

Fauzi, M.P. (2018, April). Bamsoet Prihatin Anggota Dewan Perempuan di DPR Masih Minim. Diambil dari: https://news.detik.com/berita/d-3990348/bamsoet-prihatin-anggota-dewan-perempuan-di-dpr-masih-minim

Miller, J. (2013, Maret). What Your Instagram Filter Says About You [Infographic]. Diambil dari: https://blog.marketo.com/2013/03/what-your-instagram-filter-says-about-you-infographic.html

Rampersad, H. K. (2008). A New Blueprint for Powerful and Authentic Personal Branding. *Performance Improvement*, 47(6), 34-37.

Soehartono, Irawan. (2008). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Thoha, A.S. (2014, Maret). PKS Parpol 'Anak Muda' Nasdem Partai 'Orang Tua'. Diambil dari: https://www.kompasiana.com/achmadsiddikthoha/54f80880a33311d4178b4d88/pks-parpol-anak-muda-nasdem-partai-orang-tua?page=all&page_images=1

Tirto.id. (2017, Desember). Kerikil dalam Sepatu Ali Alatas. Diambil dari: https://tirto.id/kerikil-dalam-sepatu-ali-alatas-cBun.